

PENGARUH *WHISTLEBLOWING SYSTEM*, KOMPETENSI, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN

Kadek Deni Sandira Utama¹, I Gede Putu Banu Astawa²

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
e-mail: ¹| deni.sandira@undiksha.ac.id, ²| banu.astawa@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *whistleblowing system*, kompetensi sumber daya manusia, *good corporate governance*, dan efektifitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan 75 responden. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji t dengan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan *whistleblowing system*, kompetensi sumber daya manusia, *good corporate governance*, dan efektifitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD di Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: pencegahan kecurangan, *whistleblowing system*, kompetensi sumber daya manusia, *good corporate governance*, dan efektifitas Pengendalian Internal.

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of the whistleblowing system, human resource competence, good corporate governance, and the effectiveness of internal controls on fraud prevention in the management of LPD funds in Buleleng Regency. This research is a quantitative research with 75 respondents. The method of determining the sample using purposive sampling technique. The data used are primary data obtained through a questionnaire and measured using a Likert scale. The data analysis techniques used are Validity Test, Reliability Test, Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Coefficient of Determination Test, and t-test with the help of SPSS 26.0 for Windows. The results show that the whistleblowing system, human resource competence, good corporate governance, and the effectiveness of internal control have a positive and significant effect on preventing fraud in the management of LPD funds in Buleleng Regency.

Keywords : *fraud prevention, whistleblowing system, human resource competence, good corporate governance, and effectiveness of internal control.*

1. Pendahuluan

Mampu untuk diketahui ialah bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dinilai sebagai sebuah lembaga keuangan yang diketahui status kepemilikannya ialah oleh desa pakraman yang sudah secara umum ada di kawasan wilayah Bali. LPD diketahui ialah pada dasarnya dinilai sebagai sebuah lembaga yang bergerak dalam aspek bidang keuangan yang diketahui status kepemilikannya ialah oleh seluruh masyarakat yang ada di kawasan wilayah desa tersebut. Dengan demikian, maka sebuah peran oleh pihak badan pengawas dalam hal ini, maka LPD yang dimulai dari prajuru desa telah diharapkan agar mampu meminimalisir atau agar mampu mengurangi muncul atau adanya tindakan yang mengarah pada kecurangan yang dimana bisa jadi tindakan ini muncul oleh pengurus LPD dalam melakukan proses pengelolaan pada kegiatan operasi yang ada pada LPD tersebut.

Degan seiring berjalannya waktu, maka diketahui ialah begitu banyak sudah ditemukan adanya LPD yang mampu berdiri di kawasan wilayah Bali yang berada dalam kondisi yang

tidak tampak sehat dan berada dalam kondisi yang macet. Berada dalam kondisi yang tanpa sehat dan berada dalam kondisi yang macet, maka dalam kondisi ini LPD secara biasanya tanpa mampu tanpa bisa terlepas dari muncul akibat adanya para pihak internal LPD yang melaukan tindakan pada penyalahgunaan atas wewenang yang telah dipercayai sebelumnya dan dalam kondisi ini adanya muncul tindakan untuk melakukan tindakan yang muncul dengan ada kasus kecurangan (*fraud*) dan kondisi ini akan mampu menimbulkan kerugian pada pihak lainnya. Adanya atau munculnya kasus penyelewengan yang dalam kondisi ini berkaitan dengan tindakan yang mengarah pada kecurangan yang muncul dan terjadi pada LPD yang ada di kawasan wilayah Bali mengakibatkan kredibilitas dari lembaga tersebut menurun di mata masyarakat secara umum. Data dari Kejati Bali menunjukkan sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 kasus korupsi dana LPD masih terjadi. Di Kab. Buleleng masih terjadi kasus kecurangan seperti kasus tindak korupsi tahun 2021 pada LPD Desa Anturan Kec. Buleleng yang melibatkan pihak yang sebagai ketua LPD telah dinilai menjadi tersangka yang telah adanya dugaan menimbulkan sebuah kerugian Negara yang nilainya mencapai angka ialah Rp 137 miliar (KOMPAS.com, 2021). Kasus lain juga terjadi, seperti korupsi yang terjadi di LPD Desa Kalianget yang melibatkan pihak yang sebagai ketua, yang yang dimana peristiwa ini dilakukan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 (BaliNusa.com, 2020), dimana muncul atau terjadinya sebuah kasus korupsi yang dimana kasus ini telah terjadi di LPD Desa Tamblang, dan muncul atau terjadinya sebuah kasus korupsi yang dimana kasus ini telah terjadi di LPD Desa Pakraman Gerokgak (ringtonesbali.com, 2021).

Adanya kasus korupsi yang terjadi menandakan bahwa tindakan pencegahan terhadap tindakan kecurangan (*fraud*) masih lemah, oleh karena itu perlu diterapkan sebuah proses tata kelola organisasi yang mampu dilakukan dengan baik diantaranya mampu dalam kondisi ini memenuhi asas transparansi, mampu dalam kondisi ini memenuhi asas akuntabilitas, mampu dalam kondisi ini memenuhi asas responsibilitas, mampu dalam kondisi ini memenuhi asas independensi, mampu dalam kondisi ini memenuhi asas kesetaraan dan mampu dalam kondisi ini memenuhi asas kewajaran. Selain itu juga agar mampu antara masyarakat desa pekraman, pihak pengurus desa pekraman dan pihak pengelola LPD agar mampu memiliki sebuah komitmen bersama guna menjaga nama baik LPD agar mampu terhindar dari perilaku atau tindakan yang mampu menimbulkan adanya kerugian (*fraud*). yang banyak bagi para pihak lainnya. Sehingga dalam kondisi ini sebuah pencegahan kecurangan dinilai sebagai sebuah upaya atau sebagai sebuah usaha yang dilakukan guna melakukan pembatasan pada ruang gerak, melakukan penangkalan, serta melakukan proses identifikasi pada tiap-tiap aktivitas yang dinilai mampu memiliki sebuah tingkat resiko akan muncul atau terjadinya tindakan yang mengarah pada kecurangan. Pada saat mampu adanya pelaksanaan sistem pengendalian yang bersifat secara internal yang mampu dilakukan dengan efektif maka akan mampu dinilai sebagai salah satu upaya atau mampu dinilai sebagai salah satu usaha yang mampu dilakukan oleh pihak pemerintah guna melakukan proses pencegahan pada terjadinya tindakan yang mengarah pada kecurangan.

Penerapan *whistleblowing system* dinilai sebagai salah satu upaya atau salah satu usaha yang mampu dilakukan oleh sebuah organisasi dalam proses melakukan pecegahan pada muncul atau terjadinya tindakan yang mengarah pada kecurangan. Mampu untuk diketahui ialah bahwa *Whistleblowing System* dinilai sebagai sebuah wadah bagi seorang *whistleblower* untuk mengadukan adanya atau munculnya tindakan yang mengarah pada kecurangan atau dalam kondisi ini telah terjadi kasus pelanggaran yang dimana dalam kondisi ini dilakukan oleh pihak yang ada dalam internal sebuah organisasi. Mampu untuk diketahui ialah melakukan penerapan *Whistleblowing System* telah dinilai menjadi suatu alat yang mampu dipakai dalam melakukan sebuah pencegahan pada muncul atau terjadinya tindakan yang mengarah pada kecurangan yang dimana kasus ini sangat sering muncul atau terjadi pada proses melakukan pengelolaan keuangan. Kemudian *Whistleblowing System* mampu memiliki sebuah hubungan atau kaitan dengan salah satu aspek ialah *Fraud Triangle Theory* ialah adanya sebuah peluang atau ialah adanya sebuah kesempatan. Pada kondisi muncul sebuah peluang dalam sebuah lingkungan kerja, maka dalam kondisi ini akan memberikan sebuah kesempatan atau memberikan sebuah peluang bagi pegawai

untuk bertindak secara curang. Upaya atau usaha yang mampu dalam kondisi ini diterapkan dalam melakukan proses pencegahan agar kondisi tersebut tidak terjadi maka mampu untuk dilakukan proses penerapan ialah *whistleblowing system* yang dinilai sebagai sebuah upaya atau usaha dalam melakukan pendeteksian secara dini adanya muncul kondisi yang mengarah pada *fraud*. Pada kondisi *fraud* mampu untuk terdeteksi sejak dini maka dalam kondisi ini tindakan kecurangan akan muncul semakin kecil untuk dilakukan.

Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Hariawan, dkk (2020), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel *whistleblowing system* mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Lestari & Ayu (2021) menyatakan bahwa maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel *whistleblowing system* mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Kemudian penelitian lain yang telah berhasil dilakukan oleh Widyawati (2019), yang telah berhasil dilakukan oleh Kurniawan (2019) dan yang telah berhasil dilakukan oleh Wardana (2017) maka mampu memberikan perolehan hasil ialah bahwa aspek variabel *whistleblowing system* mampu searah dengan pencegahan kecurangan (*fraud*) atau mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif. Berdasarkan pada uraian yang ada pada bagian diatas, maka pihak peneliti melakukan perumusan hipotesis, ialah :

H₁: *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana LPD

Guna memberikan dukungan atau dorongan pada proses penerapan *Whistleblowing system* dengan secara efektif, maka dalam kondisi ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu secara kompeten. Kompetensi yang ada pada SDM mampu mencakup kapasitas ialah adanya sebuah kekuatan atau adanya sebuah kemampuan yang muncul dari seseorang individu dalam suatu organisasi atau dalam suatu entitas atau suatu sistem yang mampu memiliki sebuah fungsi atau mampu memiliki sebuah kewenangan guna mampu mewujudkan tercapainya sebuah tujuan yang mampu secara efektif dan yang mampu secara efisien. Sehingga jika lemahnya kompetensi SDM yang dalam kondisi ini dimiliki sering kali dipakai oleh pihak lain untuk melakukan tindakan yang mengarah pada kecurangan.

Mampu untuk diketahui ialah bahwa kompetensi SDM telah mampu memiliki kaitan atau hubungan dengan sebuah teori keagenan, dimana teori keagenan mampu memberikan suatu landasan atau pedoman dasar yang berkaitan mengenai pemberian informasi yang mampu selaras dengan kegiatan yang telah terjadi. Informasi ini kemudian dinilai sebagai salah cara untuk mampu melakukan pencegahan atau pengurangan pada ketidakpastian yang terjadi dalam sebuah organisasi atau dalam sebuah entitas, sehingga dalam kondisi ini sangat diperlukan adanya peran yang secara aktif dari SDM yang mampu berkompetensi dalam menyediakan informasi agar dalam kondisi tidak muncul resiko-resiko yang tinggi. Dengan adanya atau tersedianya kompetensi SDM yang dalam kondisi ini mampu memadai dan mampu juga berkualitas diharapkan akan mampu menimbulkan terjadinya peningkatan pada kinerja dari sebuah organisasi atau sebuah entitas dan mampu meminimalisir atau mencegah terjadinya tindakan yang mengarah pada kecurangan di dalam melakukan kegiatan pengelolaan dana yang ada di LPD.

Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Utami (2021), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel kompetensi SDM mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan kecurangan dalam melakukan kegiatan pengelolaan dana yang ada di LPD. Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Widyawati, dkk (2019), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel kompetensi SDM mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif dan mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Kemudian penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Ariastini (2017)), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah bahwa aspek variabel kompetensi SDM mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif dan mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan

terhadap pencegahan *fraud*. Berladaskan pada uraian yang ada pada bagian diatas, maka pihak peneliti melakukan perumusan hipotesis, ialah :

H₂: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana LPD.

Melaksanaan penerapan *good corporate governance* yang mampu dilakukan dengan baik dinilai sebagai sebuah salah satu usaha atau dinilai sebagai salah satu upaya yang mampu untuk dilakukan guna melakukan proses pencegahan pada muncul atau terjadinya *fraud*. Munculnya tinggi pada intensitas kecurangan yang telah terjadi pada di suatu institusi telah mengharuskan agar sebuah institusi tersebut mampu melakukan pengimplementasian pada cara pengelolaan yang mampu dilakukan dengan tepat dan mampu dilakukan dengan teratur, mampu dilakukan dengan merata serta mampu diperluas untuk seluruh jenis kalangan, sehingga manajemen *good corporate governance* yang telah dirancang guna melakukan sebuah penekanan pada adanya kemungkinan muncul atau terjadinya tindakan yang mengarah pada kecurangan. Pada kondisi prinsip – prinsip secara dasar yang ada pada *good corporate governance*, mampu dalam kondisi ini direalisasikan, maka akan mampu menangkai terjadinya tindakan yang mengarah pada *fraud*. Aspek variabel *good corporate governance* dalam kondisi ini telah dinilai berkaitan dengan adanya sebuah masalah keagenan, yang dimana dalam kondisi ini seorang *agent* maupun seorang *principal* sama-sama memiliki rasionalisasi ekonomi sehingga dalam kondisi ini segala tindakan atau sikap yang dilakukan terjadi sebab adanya muncul motivasi oleh rasa niat atau rasa ingin secara pribadi. Dengan kondisi tersebut, maka pengelolaan yang ada pada suatu organisasi atau yang ada pada suatu entitas wajib mampu terkontrol dan wajib mampu terkendali agar mampu memastikan bahwa kegiatan dalam pengelolaan yang ada pada suatu organisasi atau yang ada pada suatu entitas yang dilakukan telah mampu dalam kondisi ini memenuhi peraturan dan memenuhi ketentuan yang sedang berlaku.

Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Fitriani (2021), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel *good corporate* mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif dan mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan dalam melakukan pencegahan pada ada atau terjadinya *fraud* pada pengelolaan dana yang ada di desa. Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Islam (2018) dan berhasil dilakukan oleh Rowa Arthana (2019) juga mampu memberikan perolehan hasil ialah bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan kecurangan. Berladaskan pada uraian yang ada pada bagian diatas, maka pihak peneliti melakukan perumusan hipotesis, ialah :

H₃: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana LPD

Upaya atau usaha lain yang mampu dalam kondisi ini dilakukan guna melakukan proses pencegahan pada muncul atau terjadinya yang mengarah pada kecurangan ialah dengan melakukan proses penerapan pada sistem pengendalian internal yang mampu dilakukan dengan penuh secara efektif. sebuah sistem pengendalian internal dianggap berbagai kebijakan, dianggap berbagai praktik dan dianggap berbagai prosedur yang dimana diimplementasikan oleh sebuah perusahaan atau oleh sebuah entitas dalam tujuan melakukan penjagaan pada segala bentuk jenis asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, atau oleh suatu entitas dalam memastikan tingkat akurasi dan dalam memastikan tingkat keandalan yang ada pada catatan informasi akuntansi, sehingga mampu memberikan dorongan munculnya efisiensi dalam operasional yang ada pada sebuah perusahaan atau yang ada pada sebuah entitas, dan melakukan proses pengukuran pada keselarasan dengan memakai kebijakan serta memakai prosedur yang diterapkan oleh pihak manajemen. Penerapan sebuah pengendalian yang mampu dilakukan dengan efektif dan mampu didukung dengan adanya regulasi yang dipakai guna melakukan proses pencegahan pada berbagai bentuk tindakan yang mengarah pada kecurangan dan yang mengarah pada ketidakwajaran yang terjadi dengan menimbulkan sebuah kerugian pada berbagai pihak yang dalam hal ini berkepentingan.

Efektivitas pengendalian internal mampu memunculkan sebuah hubungan atau kaitan dengan *Fraud Triangle Theory*, ialah adanya sebuah kesempatan atau adanya sebuah peluang. Sebuah kesempatan atau sebuah peluang telah memiliki sebuah kemungkinan akan munculnya tindakan tersebut karena *internal control* yang berada dalam kondisi yang rendah, maka dalam kondisi ini tatanan terlihat kurang dalam pengawasan, atau memakai jabatan dalam mencari kemudahan dalam melakukan tindakan yang mengarah pada kecurangan guna memperoleh keuntungan yang bersifat secara pribadi. Kesempatan atau peluang ini mampu untuk dicegah atau setidaknya diminimalkan dengan cara melakukan pengendalian secara internal dengan cara atau proses yang efektif.

Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Kristina (2022), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel efektivitas pengendalian internal mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian yang telah berhasil dilakukan Paramitha (2020), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel efektivitas pengendalian internal mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan kecurangan yang terjadi atau muncul dalam melakukan proses pengelolaan dana desa. Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Putri (2018), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel sistem pengendalian internal mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan pada uraian yang ada pada bagian diatas, maka pihak peneliti melakukan perumusan hipotesis, ialah :

H₄: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana LPD.

2. Metode

Pihak peneliti dalam melakukan proses kegiatan penelitian memakai jenis penelitian ialah secara kuantitatif dengan dengan memakai data primer dengan berupa kuisisioner yang dimana prosesnya dilakukan dengan cara melakukan proses penyebaran ke-15 LPD yang ada di kawasan wilayah Kec. Buleleng. Pihak peneliti memakai populasi ialah para pihak yang sebagai pegawai LPD. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi sampel ialah dipilih dengan cara mengimplementasikan sebuah teknik *purposive sampling* dengan kriteria- kriteria: (1) pihak yang menjadi pegawai yang ada pada bagian internal LPD. (2) pihak yang menjadi pegawai yang berada pada posisi manajemen atau yang berada pada posisi keuangan atau yang berada pada posisi kredit atau yang berada pada posisi pengawasa. (3) pihak yang menjadi pegawai yang sudah bekerja minimal dengan jangka waktu ialah selama 5 tahun.

Aspek variabel yang pihak peneliti pakai ialah aspek variabel *whistleblowing system*, aspek variabel kompetensi SDM, aspek variabel *good corporate governance* dan aspek variabel efektivitas pengendalian internal yang dinilai menjadi aspek variabel yang masuk dalam kategori bebas dan aspek variabel yang masuk dalam kategori terikat yang pihak peneliti pakai ialah aspek variabel pencegahan kecurangan. Data dalam kondisi ini berhasil dikumpulkan dengan proses melakukan penyebaran kuisisioner yang dilakukan dengan secara langsung ke lapangan kepada para resposnden yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data berhasil terkumpul, maka kemudian pihak peneliti melakukan proses untuk melakukan penganalisisan dengan mendapatkan dukungan dari program yang bernama *SPSS 26.0 for Windows*. Data yang sudah berhasil terkumpul, maka kemudian dilakukan proses pengujian secara validitas dan dilakukan proses pengujian secara reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan proses pengujian secara asumsi klasik yang mencakup pengujian secara normalitas, pengujian secara multikolinearitas, dan pengujian secara heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan proses pengujian secara hipotesis dengan memakai analisis regresi linear berganda untuk dilakukan proses pengujian koefisien determinasi, dan proses pengujian uji t.

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif dianggap menjadi salah satu proses dalam melakukan transformasi data dengan menyajikan tabulasinya. Proses ini memakai ukuran berupa nilai yang ada pada bagian terendah, nilai yang ada pada bagian tertinggi, memakai nilai secara rata-rata dan juga nilai yang ada pada bagian standar deviasi dari tiap-tiap data variabel. Analisis tersebut telah mampu memperoleh hasil yang dapat dilihat dan dapat pula dicermati yang ada dalam tabel 1, ialah :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Whistleblowing Syatem</i>	18	30	24,00	3,34
Kompetensi Sumber Daya Manusia	18	30	24,89	2,92
<i>Good Corporate Governance</i>	30	50	41,69	4,47
Efektivitas Pengendalian Internal	33	52	44,68	4,87
Pencegahan Kecurangan	42	57	50,68	3,90

Sumber: Output SPSS 26.0 for Windows

Selain melakukan proses secara analisis dekskriptif juga dilakukan proses pengujian secara validitas dan dilakukan proses pengujian secara reliabilitas. Perolehan hasil proes pengujian secara validitas telah mampu memuculkan hasil bahwa semua item pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang telah pihak peneliti sebar ialah mampu memiliki nilai lebih rendah dari angka ialah 0,05, sehingga mampu diberikan pernyataan data yang dihasilkan valid. Perolehan proses pengujian pada bagian instrument reliabiliti aspek variabel *whistleblowing system* ialah mampu mencapai angka ialah 0,886, untuk aspek variabel kompetensi SDM ialah mampu mencapai angka ialah 0,853, aspek variabel *good corporate governance* ialah mampu mencapai angka ialah 0,856, aspek variabel efektivitas pengendalian internal ialah mampu mencapai angka ialah 0,905, dan aspek variabel pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD 0,843. Dikarenakan semua aspek variabel ialah mampu mencapai angka ialah *Cronbach's Alpha* > 0,70, sehingga mampu diberikan pernyataan data yang dihasilkan ialah reliabel.

Proses pengujian yang kemudian ialah melakukan pengujian secara asumsi klasik dengan cara melakukan pengujian pada kualitas data. Pengujian secara asumsi klasik mampu mencakup proses pengujian secara normalitas, proses pengujian secara multikolinearitas, dan proses pengujian secara heteroskedastisitas. Pengujian secara asumsi klasik yang ada dalam penelitian ini, maka disajikan dan dapat pula dicermati dalam tabel 2 sebagai berikut, ialah :

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Output	Keterangan
Uji normalitas <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Nilai signifikasi > 0,05, maka sebaran data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas <i>Tolerance</i>		
<i>Whistleblowing System</i>	0,433	Tiap-tiap aspek variabel mampu mempunyai nilai pada bagian <i>Tolerance</i> > 0,10 dan mampu mempunyai nilai pada bagian VIF < 10, makna tanpa terjadi gejala multikolinieritas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,451	
<i>Good Corporate Governance</i>	0,297	
Efektvitas Pengendalian Internal	0,194	
<i>VIF</i>		
<i>Whistleblowing System</i>	2,311	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	2,217	
<i>Good Corporate Governance</i>	3,367	

Efektivitas Pengendalian Internal	5,143	
Uji Heteroskedastisitas		
Sig.		Setiap variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
<i>Whistleblowing System</i>	0,495	
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,386	
<i>Good Corporate Governance</i>	0,107	
Efektivitas Pengendalian Internal	0,161	

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Berlaskan pada perolehan hasil melakukan proses pengujian secara asumsi klasik tersebut, maka terlihat data telah mampu lolos proses pengujian secara asumsi klasik. Tahap atau proses selanjutnya ialah melakukan proses analisis secara regresi linear berganda guna mencari bagaimana sebenarnya kontribusi pengaruh aspek variabel *whistleblowing system* (X1), aspek variabel kompetensi SDM (X2), aspek variabel *good corporate governance* (X3), aspek variabel efektivitas pengendalian internal (X4) terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan (Y) dapat dilihat dan mampu pula dicermati pada tabel 3, ialah :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,345	1,974		7,775	0,000
<i>Whistleblowing System</i>	0,183	0,088	0,157	2,087	0,041
Kompetensi SDM	0,269	0,098	0,201	2,736	0,008
1 <i>Good Corporate Governance</i>	0,264	0,079	0,302	3,333	0,001
Efektivitas Pengendalian Internal	0,297	0,090	0,370	3,307	0,001

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Berlaskan pada jenis model regresi yang sudah berhasil dalam kondisi ini dibentuk, mampu kemudian diinterpretasikan perolehan hasil ialah :

- Pada bagian konstanta ialah mencapai angka 15,345 maka memunculkan kondisi ialah pada aspek variabel *whistleblowing system* (X₁), aspek variabel kompetensi SDM (X₂), aspek variabel *good corporate governance* (X₃), dan aspek variabel efektivitas pengendalian internal (X₄) muncul dengan nilai konstan, maka aspek variabel pencegahan kecurangan (Y) mampu memunculkan nilai 15,345 satuan.
- Pada bagian koefisien regresi aspek variabel *whistleblowing system* (X₁) mampu memunculkan nilai 0,183, maka memunculkan kondisi ialah pada tiap kenaikan 1 satuan aspek variable X₁ mampu terjadinya kondisi peningkatan pada aspek variabel (Y) dengan angka ialah 0,183 dengan muncul anggapan ialah aspek variabel yang bersifat secara independen yang lainnya ialah tetap.
- Pada bagian koefisien regresi aspek variabel kompetensi SDM (X₂) mampu memunculkan nilai 0,269 maka memunculkan kondisi ialah pada tiap kenaikan 1 satuan aspek variable X₂ mampu terjadinya kondisi peningkatan pada aspek variabel (Y) dengan angka ialah 0,269 dengan muncul anggapan ialah aspek variabel yang bersifat secara independen yang lainnya ialah tetap.
- Pada bagian koefisien regresi aspek variabel *good corporate governance* (X₃) mampu memunculkan nilai 0,264 maka memunculkan kondisi ialah pada tiap kenaikan 1 satuan aspek variable X₃ mampu terjadinya kondisi peningkatan pada aspek variabel (Y) dengan angka ialah 0,264 dengan muncul anggapan ialah aspek variabel yang bersifat secara independen yang lainnya ialah tetap.

- Pada bagian koefisien regresi aspek variabel efektivitas pengendalian internal (X_4) mampu memunculkan nilai 0,297 maka memunculkan kondisi ialah pada tiap kenaikan 1 satuan aspek variable X_4 mampu terjadinya kondisi peningkatan pada aspek variabel (Y) dengan angka ialah 0,297 dengan muncul anggapan ialah aspek variabel yang bersifat secara independen yang lainnya ialah tetap.

Selanjutnya, guna mencari tahu dengan sebenarnya bagaimana kontribusi pengaruh dari aspek variable yang bersifat dengan bebas terhadap aspek variable yang bersifat dengan terikat dengan melakukan proses pengujian secara statistik t dengan cara melakukan perbandingan t_{hitung} dengan nilai signifikansi dengan syarat-syarat, ialah :

1. Pada kondisi nilai signifikansi muncul dengan perolehan ialah $> 0,05$, maka dalam kondisi ini hipotesis telah berada dalam keputusan ditolak dengan makna ialah aspek variable yang bersifat dengan independen tanpa mampu memberikan kontribusi pengaruh kepada aspek variable yang bersifat dengan dependen.
2. Pada kondisi nilai signifikansi muncul dengan perolehan ialah $< 0,05$, maka dalam kondisi ini hipotesis telah berada dalam keputusan diterima dengan makna ialah aspek variable yang bersifat dengan independen mampu memberikan kontribusi pengaruh kepada aspek variable yang bersifat dengan dependen.

Seluruh aspek variabel telah mampu memberikan hasil bahwa keseluruhan aspek variabel mampu memunculkan nilai yang signifikansi dengan angka yang kurang dari 0,05 dari perolehan hasil pengujian uji statistik t. Aspek variable *whistleblowing system* mampu memunculkan perolehan nilai signifikan dengan angka ialah 0,041, aspek variable kompetensi SDM mampu memunculkan perolehan nilai signifikan dengan angka ialah 0,008, aspek variable *good corporate governance* mampu memunculkan perolehan nilai signifikan dengan angka ialah 0,001, dan aspek variabel efektivitas pengendalian internal mampu memunculkan perolehan nilai signifikan dengan angka ialah 0,001. Sehingga semua aspek variabel independen mampu memberikan kontribusi pengaruh secara signifikan kepada aspek variable yang bersifat dengan dependen sebab perolehan nilai signifikansi lebih kecil dari angka ialah 0,05.

Proses pengujian hipotesis selanjutnya ialah melakukan pengujian koefisien determinasi. Koefisien determinasi dengan cara melakukan proses pengukuran pada besarnya kontribusi pengaruh aspek variabel yang bersifat dengan bebas (X) terhadap aspek variabel yang bersifat dengan terikat (Y), yang ditunjukkan dengan perolehan pada bagian nilai Adjusted R^2 . Perolehan hasil analisis koefisien determinasi disajikan dan mampu pul dicermati dalam tabel 4, ialah :

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,911 ^a	0,829	0,819	1,656

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*

Berlaaskan pada data yang ada dalam tabel 4, maka mampu untuk diketahui bahwa perolehan nilai *Adjusted R-Square* mampu mencapai angka ialah 0,819. Kondisi ini mampu memunculkan bahwa angka yang didapatkan ialah 81,9%, maka aspek variabel pencegahan kecurangan mampu dipengaruhi oleh aspek variabel *whistleblowing system*, aspek variabel kompetensi SDM, aspek variabel *good corporate governance*, dan aspek variabel efektivitas pengendalian internal, sedangkan angka yang didapatkan ialah menjadi sisa 18,1% berhasil dipengaruhi oleh aspek faktor lain.

Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana LPD

Perolehan hasil penelitian ini telah mampu memberikan dukungan pada bagian hipotesis pertama dengan memberikan suatu keputusan ialah bahwa aspek variabel

whistleblowing system mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan dalam melakukan proses pengelolaan dana yang ada di LPD. Pada bagian koefisien regresi aspek variabel *whistleblowing system* (X_1) mampu memunculkan nilai 0,183, maka memunculkan kondisi ialah pada tiap kenaikan 1 satuan aspek variable X_1 mampu terjadinya kondisi peningkatan pada aspek variabel (Y) dengan angka ialah 0,183 dengan muncul anggapan ialah aspek variabel yang bersifat secara independen yang lainnya ialah tetap. Kemudian perolehan hasil melakukan statistik t dengan mampu memberikan hasil nilai signifikansi uji t ialah dengan mampu mencapai angka 0,041, dimana lebih kecil daripada nilai yang ada pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Sehingga perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek variabel *whistleblowing system* mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan dalam melakukan proses pengelolaan dana yang ada di LPD.

Perolehan hasil penelitian telah mampu memperoleh dukungan teori *Fraud Triangle* yakni adanya sebuah kesempatan atau adanya sebuah peluang. Upaya atau usaha yang mampu dalam kondii ini diterapkan dalam melakukan proses pencegahan agar kondisi tersebut tidak terjadi maka mampu untuk dilakukan proses penerapan ialah *whistleblowing system* yang dinilai sebagai sebuah upaya atau usaha dalam melakukan pendeteksian secara dini adanya muncul kondisi yang mengarah pada fraud.

Hasil penelitian ini telah mampu selaras sesuai dengan beberapa penelitian yang ada terdahulu ialah hasil penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Hariawan, dkk (2020), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel *whistleblowing system* mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Lestari & Ayu (2021) menyatakan bahwa maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel *whistleblowing system* mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Kemudian penelitian lain yang telah berhasil dilakukan oleh Widyawati (2019), yang telah berhasil dilakukan oleh Kurniawan (2019) dan yang telah berhasil dilakukan oleh Wardana (2017) maka mampu memberikan perolehan hasil ialah bahwa aspek variabel *whistleblowing system* mampu searah dengan pencegahan kecurangan (*fraud*) atau mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana LPD

Perolehan hasil penelitian ini telah mampu memberikan dukungan pada bagian hipotesis kedua dengan memberikan suatu keputusan ialah bahwa aspek variabel kompetensi SDM mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan dalam melakukan proses pengelolaan dana yang ada di LPD. Pada bagian koefisien regresi aspek aspek variabel kompetensi SDM (X_2) mampu memunculkan nilai 0,269, maka memunculkan kondisi ialah pada tiap kenaikan 1 satuan aspek variable X_2 mampu terjadinya kondisi peningkatan pada aspek variabel (Y) dengan angka ialah 0,269 dengan muncul anggapan ialah aspek variabel yang bersifat secara independen yang lainnya ialah tetap. Kemudian perolehan hasil melakukan statistik t dengan mampu memberikan hasil nilai signifikansi uji t ialah dengan mampu mencapai angka 0,008, dimana lebih kecil daripada nilai yang ada pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Sehingga perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek variabel kompetensi SDM mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan dalam melakukan proses pengelolaan dana yang ada di LPD.

Mampu untuk diketahui ialah bahwa kompetensi SDM telah mampu memiliki kaitan atau hubungan dengan sebuah teori keagenan, dimana teori keagenan mampu memberikan suatu landasan atau pedoman dasar yang berkaitan mengenai pemberian informasi yang mampu selaras dengan kegiatan yang telah terjadi. Informasi ini kemudian dinilai sebagai salah cara untuk mampu melakukan pencegahan atau pengurangan pada ketidakpastian yang terjadi dalam sebuah organisasi atau dalam sebuah entitas.

Hasil penelitian ini telah mampu selaras sesuai dengan beberapa penelitian yang ada terdahulu ialah telah berhasil dilakukan oleh Utami (2021), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel kompetensi SDM mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan kecurangan dalam melakukan kegiatan pengelolaan dana yang ada di LPD. Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Widyawati, dkk (2019), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel kompetensi SDM mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif dan mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Kemudian penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Ariastini (2017)), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah bahwa aspek variabel kompetensi SDM mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif dan mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana LPD

Perolehan hasil penelitian ini telah mampu memberikan dukungan pada bagian hipotesis ketiga dengan memberikan suatu keputusan ialah bahwa aspek variabel *good corporate governance* mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan dalam melakukan proses pengelolaan dana yang ada di LPD. Pada bagian koefisien regresi aspek aspek variabel *good corporate governance* (X_3) mampu memunculkan nilai 0,264, maka memunculkan kondisi ialah pada tiap kenaikan 1 satuan aspek variable X_1 mampu terjadinya kondisi peningkatan pada aspek variabel (Y) dengan angka ialah 0,264 dengan muncul anggapan ialah aspek variabel yang bersifat secara independen yang lainnya ialah tetap. Kemudian perolehan hasil melakukan statistik t dengan mampu memberikan hasil nilai signifikansi uji t ialah dengan mampu mencapai angka 0,001, dimana lebih kecil daripada nilai yang ada pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Sehingga perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek variabel *good corporate governance* mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan dalam melakukan proses pengelolaan dana yang ada di LPD.

Variabel ini berkaitan dengan teori keagenan, yang dimana dalam kondisi ini seorang *agent* maupun seorang *principal* sama-sama memiliki rasionalisasi ekonomi sehingga dalam kondisi ini segala tindakan atau sikap yang dilakukan terjadi sebab adanya muncul motivasi oleh rasa niata atau rasa ingin secara pribadi.

Hasil penelitian ini telah mampu selaras sesuai dengan beberapa penelitian yang ada terdahulu ialah telah berhasil dilakukan oleh Fitriani (2021), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel *good corporate* mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif dan mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan dalam melakukan pencegahan pada ada atau terjadinya *fraud* pada pengelolaan dana yang ada di desa. Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Islam (2018) dan berhasil dilakukan oleh Rowa Arthana (2019) juga mampu memberikan perolehan hasil ialah bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana LPD

Perolehan hasil penelitian ini telah mampu memberikan dukungan pada bagian hipotesis keempat dengan memberikan suatu keputusan ialah bahwa aspek variabel efektivitas pengendalian internal mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan dalam melakukan proses pengelolaan dana yang ada di LPD. Pada bagian koefisien regresi aspek variabel efektivitas pengendalian internal (X_4) mampu memunculkan nilai 0,297, maka memunculkan kondisi ialah pada tiap kenaikan 1 satuan aspek variable X_1 mampu terjadinya kondisi peningkatan pada aspek variabel (Y) dengan angka ialah 0,297 dengan muncul anggapan ialah aspek variabel yang bersifat secara independen yang lainnya ialah tetap.

Kemudian perolehan hasil melakukan statistik t dengan mampu memberikan hasil nilai signifikansi uji t ialah dengan mampu mencapai angka 0,001, dimana lebih kecil daripada nilai yang ada pada probabilitas $\alpha = 0,05$. Sehingga perolehan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal mampu memunculkan kontribusi pengaruh yang bersifat secara positif dan secara signifikan terhadap aspek variabel pencegahan kecurangan dalam melakukan proses pengelolaan dana yang ada di LPD.

Variabel ini didukung dengan teori *Fraud Triangle*, ialah adanya sebuah kesempatan atau adanya sebuah peluang. Sebuah kesempatan atau peluang telah memiliki sebuah kemungkinan akan munculnya tindakan tersebut karena *internal control* yang berada dalam kondisi yang rendah, maka dalam kondisi ini tatanan terlihat kurang dalam pengawasan, atau memakai jabatan dalam mencari kemudahan dalam melakukan tindakan yang mengarah pada kecurangan guna memperoleh keuntungan yang bersifat secara pribadi.

Hasil penelitian ini telah mampu selaras sesuai dengan beberapa penelitian yang ada terdahulu ialah telah berhasil dilakukan oleh Kristina (2022), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel efektivitas pengendalian internal mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian yang telah berhasil dilakukan Paramitha (2020), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel efektivitas pengendalian internal mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara positif terhadap pencegahan kecurangan yang terjadi atau muncul dalam melakukan proses pengelolaan dana desa. Penelitian yang telah berhasil dilakukan oleh Putri (2018), maka mampu memberikan perolehan hasil ialah aspek variabel sistem pengendalian internal mampu muncul dengan pengaruh yang bersifat secara signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan pada uraian yang ada pada bagian diatas, maka pihak peneliti melakukan perumusan hipotesis, ialah :

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pada perolehan hasil dan berdasarkan pada pembahasan penelitian yang telah berhasil dipaparkan oleh pihak , maka mampu untuk disimpulkan ialah, : (1) Aspek variabel *whistleblowing system* muncul pengaruh secara positif dan muncul pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD. (2) Aspek variabel kompetensi SDM uncul pengaruh secara positif dan muncul pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD. (3) Aspek variabel *good corporate governance* uncul pengaruh secara positif dan muncul pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD. (4) Aspek variabel efektivitas pengendalian internal uncul pengaruh secara positif dan muncul pengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana LPD.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu pertama, bagi pengelola LPD di Kecamatan Buleleng diharapkan mampu memberikan sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan terkait dengan tata cara penggunaan *whistleblowing system*. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia, *good corporate governance*, dan efektivitas pengendalian internal juga perlu ditingkatkan dengan memberikan pelatihan untuk seluruh pegawai agar memahami prosedur yang telah ditetapkan sesuai dengan tugas dan fungsinya, sehingga tugas yang dikerjakan dapat dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Kedua, untuk menambahkan jumlah sampel penelitian serta memperluas penelitian dengan mengambil lokasi penelitian bukan hanya di Kecamatan Buleleng melainkan pada Kecamatan maupun Kabupaten lain di Provinsi Bali dengan tujuan untuk menunjang hasil penelitiannya. Selain itu disarankan juga untuk menambah variabel bebas seperti komitmen organisasi yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam melakukan pengelolaan dana LPD.

Daftar Pustaka

Ariastini, N. K. D., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Kurniawan, P. S., & ST, M. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Proactive Fraud Audit, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Bos Se-Kabupaten Klungkung. *JIMAT (Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 8 (2).*
- Fitriani, D. A. (2021). *Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa: studi empiris pada Desa di Kecamatan Tulangan, Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hariawan, I. M. H., Sumadi, N. K., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan, 1(1)*, 586–618.
- KOMPAS.com. (2021). *Diduga Korupsi dan Rugikan Negara Rp 137 Miliar, Ketua LPD di Buleleng Jadi Tersangka*. www.kompas.com. (diakses 23 Maret 2022)
- Lestari, I. A. M. E., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(3)*, 101–116.
- Paramitha, N. P. Y. (2020). *Pengaruh Whistleblowing System, Good Corporate Governance dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri, H. (2018). *Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Aparat, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Bos Di Kota Yogyakarta (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Swasta Di Kota Yogyakarta)*. Upn" Veteran" Yogyakarta.
- Rowa, C. W. F., & Arthana, I. K. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas, 7(2)*, 122–137.
- Wardana, G. A. K., Edy Sujana, S. E., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh pengendalian internal, whistleblowing system dan moralitas aparat terhadap pencegahan fraud pada dinas pekerjaan umum kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2)*
- Widyawati, A., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 10(3)*, 368–3.